

## **Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Kualitas Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam**

The Role of Youth in Improving the Quality of the Family  
in the Perspective of Islamic Law

<sup>1</sup>Muslih,<sup>1</sup>Aditia Arief Firmanto,<sup>1</sup>Ratna Fitriyani

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Malahayati,

Jl. Pramuka No.27, Kemiling Permai, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung 35152

email: <sup>1</sup>[ustmuslih@malahayati.ac.id](mailto:ustmuslih@malahayati.ac.id), <sup>1</sup>[aditia.malahayati@gmail.com](mailto:aditia.malahayati@gmail.com), <sup>1</sup>[ratnafitriani2019@gmail.com](mailto:ratnafitriani2019@gmail.com)

**Abstract.** *The first and the prime education for children in Islam is the Islamic family education. The family education is based upon Islamic guidance in purpose of building children's faith, piety, highest endeavor-including ethics, morality, and spirituality, and the practice of religious values in daily life. This effort is a kind of amar makruf nahi munkar in family scope. Children need family model for their future mental and spiritual development. The model and methods of Islamic education in the family scopes are adopted pretty much from the way of our prophet Muhammad SAW taught his family and his companions. Muslim believes that whatever done by the prophet is the manifestation of Quranic essence. In the implementation level, the prophet let his companions and his follower to develop the teaching as long as the development itself in line with educational principles by the prophet*

**Keywords:** *education, Islam, and family.*

**Abstrak.** Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang perspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga perspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntutan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi anak yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan keluarga yaitu dengan memberikan pendidikan kepada putra dan puterinya berdasarkan ajaran Islam. Anak dalam menuju kedewasaan memerlukan bermacam-macam proses yang diperankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga. Pola atau metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi dari kandungan Al-Qur'an. Adapun dalam pelaksanaannya, Nabi memberikan kesempatan bagi para pengikutnya untuk mengembangkan cara sendiri selama cara tersebut tidak berentangan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

**Kata kunci :** pendidikan, Islam, dan keluarga

## **I. PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk mrniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yan dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Anak adalah generasi penerus bangsa, anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membetuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan aspek-aspek lainnya.

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) meluncurkan indeks pembangunan keluarga (iBANGGA) . iBANGGA merupakan Indeks pengukuran kualitas keluarga yangnng ditujukan melalui tiga dimensi yaitu dimensi ketentraman, kemandirian, dan kebahagiaan keluarga. Hasil pengukuran iBANGGA adalah capaian status pelaksanaan pembangunan suatu keluarga di suatu wilayah yang diklasifikasikan menjadi tangguh, berkembang, dan rentan.

BKKBN sebagai lembaga pemerintah memiliki peranan strategis dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendekatan keluarga. Keluarga adalah unit terkecil yang akan menjadi dasar dalam pembangunan manusia dan kebudayaan. Ketika berbicara tentang pembangunan manusia dan kebudayaan tentu tidak lepas dari keluarga. Ada dua hal yang harus kita perangi terutama di lingkungan keluarga yaitu ekonomi dan pendidikan.

Untuk membangun keluarga harus di mulai dengan pendidikan berkeluarga. Pemerintah pun tengah menggalang program prioritas bimbingan pranikah guna mempersiapkan keluarga indonesia yang tangguh sehingga nantinya mampu melahirkan generasi yang berkualitas. Hal tersebut didasari oleh landasan hukum Undang-Undang No.52/2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Di dalamnya tergambar jelas peran strategis BKKBN dalam pembangunan keluarga dengan bertanggung jawab langsung terhadap presiden.

### **Identifikasi dan perumusan masalah**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan maka dalam kesempatan kai ni penulis ingin memaparkan sebuah karya tulisnya yan dilandasi rumusan masalah sebagai batasan bahasan yang diantaranya sebagai berikut;

1. Bagaimana peran pemuda dalam meningkatkan kualitas keluarga dalam pesepektif hukum islam.

### **Tujuan**

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah memotivasi para remaja agar dapat menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan, dan kualitas dalam keluarga.

### **Manfaat**

Agar para remaja dan pemuda khususnya di pondok pesantren hidayatul islamiyah dapat mengetahui peranan penting dalam meningkatkan kualitas keluarga dari mulai sebagai remaja sampai mreka mempunyai keluarga sendiri nantinya.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Pada tanggal 17 Februari 2022 adanya kordinasi Mahasiswa dan Dosen menuju ke Pondok Pesantren Hidayatul Islamiyah, tim mulai menyiapkan bahan untuk Kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **A. Urgensi Keluarga**

Keluarga adalah suatu institusi yang berbentuk karena suatu ikatan antara sepasang suami isteri untuk hidup bersama seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina rumah tangga

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari perspektif psikologis dan sosiologis. Secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota meraasakan adanya peraturan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan pengertian secara sosiologis, keluarga adalah suatu persektuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan dengan maksud untuk saling menyempurnakan diri, saling melengkapi satu dengan yanglainnya.

Dalam ajaran islam diatur bagaimana hubungan antara anak-anaknya serta hak dan kewajiban masing-masing. Orang tua harus mengikat hubungan yang humoris dan penuh kasih sayang dengan anak-anaknya. Sebaik-baiknya orang tua adalah orang tua yang mampu membuat anaknya menjadi generasi rabbani, yang memiliki akhlak dan adab seperti Rasulullah SAW. Poin yang terpenting adalah teladan dari orang tuanya. "suami-isteri hendaknya saling menumbuhkan suasana mawaddah dan warahmah (Al-rum.21)".

Saat ini, tengah maraknya globalisasi, pertukaran budaya dan moderenisasi, kita bersama ditunjukkan data statistik dan penelitian ilmiah yang menunjukkan meningkatnya angka perceraian diberbagai daerah. Sebagai muslim, kita menyadari bersama bahwa perceraian adalah perbuatan yang tidak dikehendaki oleh Allah SWT. Direjen Bimas Islam Kamaruddin Amin mengatakan "perceraian di indonesia khususnya yang beragama islam, pada tahun 2019 mencapai 480.618 kasus. Angka tersebut mengalami peningkatan setiap tahun sejak tahun 2015. Amin merinci pada tahun 2015 terdapat 394.246 kasus, kemudian pada tahun 2016 bertambah menjadi 401.717 kasus, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 415.510 kasus, dan tahun 2018 terus alami peningkatan menjadi 444.358 kasus. Sementara itu, pada tahun 2020 per agustus jumlahnya sudah mencapai 306.688 kasus. "itu artinya julah perceraian di indonesia rata-rata mencapai seperempat dari dua juta jumlah peristiwa nikah dalam setahun".

Oleh sebab itu, pihaknya terus berupaya menekan angka perceraian melalui program penguatan ketahanan keluarga. Program penguatan ketahanan keluarga tersebut dapat dilakukandengan kegiatan bimbingan perkawinan yang bersinergi dengan mitra strategis seperti badan penasihat pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4)

### **B. Dasar Pendidikan Agama Dalam Keluarga**

Masa depan kualitas suatu generasi terkait dan sangat dipengaruhi oleh suasana kehidupan keluarga masa kini. Mutu moral kehidupan yang telah melembaga dalam suatu rumah tangga akan sangat memengaruhi moral anak turunannya (karakter anak).

Keluarga merupakanmerupakan tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota-anggota keluarga lainnya. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai pelengkap dasar bagi pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain.

Kreatifitas anak tidak terlepas dari pengasuhan orang tua/pendidik atau dalam pengertian bahwa kreatifitas anak erat hubungannya dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua/pendidik. Pendidik anak pada hakikatnya merupakan usaha nyata dari pihak orangtua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Melalui pendidikan dalam keluarga, anak akan memenuhi sifat-sifat kemanusiannya dan berkembang dari insting-insting biogenetic yang primitive untuk belajar terhadap respon-respon yang di terimanya. Pernyataan di atas di dukung oleh hadst nabi yang di riwayatkan oleh bukhari muslim yaitu: “ dari ibnu mas’ud ra, berkata: tidaklah seorang anak itu di lahirkan melainkan mempunyai fitrah, maka kedua orangtuanya lah yan mmejdikan dia yahudi, nasrani, dan majusi”. (HR. Bukhori Muslim).

Dalam pandangan islam anak merupakan karunia dan sekaligus amanat dari Allah SWT. Sebagai orangtua yang memikul amanat mempunyai kewajiban untuk menjaga, memelihara, dan memberbekal pengetahuan dan pendidikan agar kelak apabila anak telah dewasa, dengan pengetahuan dan pendidikan yang telah di berikan oleh orangtua, anak akan mampu menghadapi berbagai pertimbangan dan tantangan zaman,berguna ditengah-tengah masyarakat, bangsa, dan agama. Hal ini sejalan dengan firman Allah surah asy-syura ayat 214 yang artinya “ dan berilah perinatan kepada kerabat-kerabat mu (Muhammad) yang terdekat”.

Kebutuhan dasar kasih sayang anak berasal dari orangtua terutam ibu. Jadi, saat ibu tidak memiliki banyak waktu untuk dapat bercengkrama dengan sang anak. Pada intinya yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha seseorang kepada orang lain dalam membimbing agar seseorang itu berkembang secara maksimal. Baik yang diselenggarakan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mencakup pembinaan aspek jasmani, ruhani, dan akal perserta didik.

### **C. Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam**

Pendidikan anak menuru pandangan islam yang harus dilakukan dalam keluarga adalah dengan menggunakan beberapa pola pendidikan. Pola atau dapat disebut juga sebagai metode merupakan suau cara yang dilakukan oleh pendidikdalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pendidikan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan.

#### **Berikut Data Quisioner Dari Siswi Kls 12 Pondok Pesantren Hidayatul Islamiyah:**

No	Pernyataan	YA	KDG	TDK
1	Saya melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa	2	-	-
2	Saya selalu hadir dan mengikuti kegiatan keagamaan di rumah/sekolah	2	-	-
3	Hubungan saya dengan keluarga terjalin harmonis	2	-	-
4	Hubungan social keluarga saya dengan tetangga tampak rukun	2	-	-
5	Saya selalu menceritakan masalah saya kepada orang tua	1	9	-
6	Saya merasa aman dan nyaman tinggal dirumah saya sendiri	2	-	-
7	Lingkungan tempat tinggal saya bersih dan nyaman sehingga keluarga sehat	2	-	-
8	Orang tua saya menghendaki anak-anaknya untuk bersekolah	2	-	-
9	Dalam melanjutkan pendidikan, saya musyawarahkan dengan orangtua	2	-	-

1	Saya selalu ikut serta dalam mengikuti kegiatan sosial di lingkungan tempat saya tinggal	9	1	-
1	Saya dan saudara selalu bertukar pikiran dalam setiap masalah	1	5	-
1	Keluarga saling membantu satu sama lain apabila ada masalah	1	1	-
1	Keluarga saya selalu menghargai setiap pendapat	1	1	-
1	Saya mendengarkan dan menuruti nasehat orang tua	2	-	-
1	Selama ini kebutuhan sehari-hari keluarga saya tercukupi	2	-	-

#### IV.KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan mengenai pendidikan anak dan pentingnya peran remaja serta keluarga dalam perspektif islam dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Pendidikan anak yang perama dan paling utama dalam islam adalah pendidikan dalam keluarga yang perspektif islam. Pendidikan dalam keluarga presepektif islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntutan agama islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkn untuk membentuk anak agar menjadi anak yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budipekerti dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan keluargayaitu dengan memberikan pendidikan kepada putera dan puterinya berdasarkan ajaran islam. Anak dalam menuju kedewasaan memerlukan bermacam macam proses yang diperankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga. Pola atau metode pendidikan agama dalam islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi dari kandungan Al-Qur'an.

Adapun dalam pelaksanaanya, Nabi memberikan kesempatan bagi para pngikutnya untuk mengembangkan cara sendiri selama cara tersebut tidak berentangan dengan prinsip- prinsip pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Pola pendidikan islam yang dapat di praktikan oleh orang tua adalah pola keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, dan sebagainya. Pola-pola pendidikan yang dipraktikkan tersebut idak dapat berdiri sendiri, tetap saling mendukung tetapi saling terkait dengansatu dan lainnya. Pola-pola tersebut juga di praktikkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.





## **V. Daftar Pustaka**

- <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/219#.ye7jgiuf7mk.whatsapp>  
<https://www.kemenkopmk.go.id/ibangga-semurnakan-indikator-pembangunan-manusia-dan-kebudayaan>  
<https://www.coursehero.com/file/21025878/AKHLAK-DALAM-KELUARGA/> <https://ybw-sa-org/2019/09/urgensi-penguatan-kembali-nilai-nilai-islam-dalam-keluarga/>  
<https://m.merdeka.com/peristiwa/kemenag-sebut-angka-perceraian-mencapai-306688-per-agustus-2020.html>